

## MODEL *RESEARCH AND DEVELOPMENT* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Halimatus Sa'diyah<sup>1</sup>; Hanik Yuni Alfiyah<sup>2</sup>; Zaini Tamin AR<sup>3</sup>; Nasaruddin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>IAIN Madura; <sup>2</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya; <sup>3</sup>STAI YPBWI Surabaya; <sup>4</sup>IAI Muhammadiyah Bima

### ABSTRAK

Selama ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering menggunakan model, metode atau strategi yang bersifat konvensional, terutama pada materi yang bersifat metafisik dan transendental. Penelitian ini berupaya mengkaji model-model penelitian dan pengembangan (*research and development*) pembelajaran PAI dalam beberapa aspeknya. Penelitian pustaka ini menyimpulkan bahwa *Research and Development (R&D)* dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Objek *R&D* dalam pembelajaran PAI berupa: materi, metode, media, dan teknik evaluasi. *R&D* dapat membantu guru untuk melakukan kreasi dan inovasi yang melahirkan produk yang terus menerus disempurnakan. Tujuannya adalah menjamin kemudahan dan kenyamanan dalam mata pelajaran PAI. Penulis perlu menegaskan bahwa *R&D* dalam pembelajaran PAI harus dipandang sebagai peningkatan pendidikan (minimal di kelas atau lembaga pendidikan). Oleh sebab itu, penulis merekomendasikan beberapa hal berikut: *Pertama*, mematangkan perencanaan *R&D*; *Kedua*, lebih memperhatikan ketelitian, khususnya dalam analisis dan evaluasi; *Ketiga*, peningkatan perhatian pada upaya pengembangan materi, metode, media, dan teknik evaluasi yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Research and Development*, Pendidikan Agama Islam, Inovasi Pembelajaran

### ABSTRACT

So far, Islamic Religious Education (PAI) often uses conventional models, methods or strategies, especially on metaphysical and transcendental materials. This study seeks to examine research and development models of Islamic Education learning in several aspects. This literature research concludes that *Research and Development (R&D)* in Islamic Education learning can be carried out through research to produce new products or improve existing products. R & D objects in PAI learning are: materials, methods, media, and evaluation techniques. *R&D* can help teachers to create and innovate products that are continuously refined. The goal is to ensure convenience and comfort in Islamic Studies subjects. The author needs to emphasize that *R&D* in Islamic Education learning must be seen as an improvement in education (at least in class or educational institutions). Therefore, the authors recommend the following: *First*, finalizing *R&D* planning; *Second*, pay more attention to accuracy, especially in analysis and evaluation; *Third*, increasing attention to efforts to develop better materials, methods, media and evaluation techniques in the learning process.

**Keywords:** *Research and Development*, Islamic Religious Education, Learning Innovation

### A. Pendahuluan

Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* menjadi suatu metode penelitian yang cukup populer dan banyak dipilih sebagai metode penelitian dalam berbagai kajian, termasuk dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) penelitian pengembangan masih relatif baru. Pengembangan dapat berarti penerapan pengetahuan yang terorganisasi



halimah261282@iainmadura.ac.id



Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Tlanakan,  
Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371

untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada termasuk dalam pembelajaran PAI. Dalam aktifitas penelitian Pendidikan Islam, posisi al-Quran sebagai wahyu Allah SWT. Hadis Nabi Muhammad sebagai penjelas serta petunjuk operasionalnya sangat penting sekali.<sup>1</sup> Dalam konteks penelitian dan pengembangan dalam materi PAI dapat dibidik dari sistem pembelajaran yang diberikan di kelas.

Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah atau ingin menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum, sedangkan pengembangan adalah proses atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan sesuatu menjadi baik atau sempurna. Jadi, penelitian dan pengembangan (*riset and development*) yang biasa disingkat *R&D* merupakan jenis penelitian yang spesifik untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitasnya di masyarakat.<sup>2</sup>

Penelitian dan pengembangan dikatakan sebagai salah satu puncak pendayagunaan metodologi keilmuan bagi kepentingan dan rekayasa untuk mencapai kemajuan hidup manusia, seperti; melakukan inovasi aneka produk teknologi pembelajaran yang selalu berkembang dan dinamis. Begitu juga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan masuk dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dipandang perlu melakukan pengembangan, terutama dalam pengembangan bahan ajar, metode maupun media pembelajarannya. Jika penelitian dan pengembangan bertujuan menghasilkan produk, maka jelas bahwa objek yang diteliti mulai dari awal sampai akhir adalah produknya tersebut, akan tetapi jika dilakukan uji coba dalam kelas yang terdapat beberapa siswa, maka subjek penelitiannya adalah siswa. Sehingga dalam mengambil kesimpulan nantinya lebih fokus kepada objek yang dikembangkan (objek penelitian).<sup>3</sup>

Akan tetapi selama ini, penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam mata pelajaran PAI lebih kepada pengembangan produk media pembelajaran, itupun masih jarang sekali. Persoalannya adalah kebanyakan guru mata pelajaran PAI masih bertahan dengan metode konservatif dan sulit untuk mengintegrasikan mata pelajaran PAI dengan realitas sosial atau ekonomi, bahkan sains dan teknologi. Sehingga sangat sulit untuk melakukan pengembangan, diperlukan peneliti yang memang *concern*

---

<sup>1</sup> Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016), 175.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 297.

<sup>3</sup> Louis Legrand, "Educational Research and Development", *Western European Education*, Vol. 1, No. 4 (1969): 42-54.

dalam melakukan penelitian dan pengembangan untuk bidang studi PAI. Kebanyakan masih lebih kepada pengembangan mata pelajaran PAI sebagaimana yang dilakukan oleh Lukman Hakim yang mengembangkan media pembelajaran 3D untuk mata pelajaran PAI<sup>4</sup> dan model pembelajaran PAI berbasis multikultural yang dilakukan oleh Harto.<sup>5</sup> Masih belum banyak ditemui penelitian yang fokus mengembangkan kemampuan atau kompetensi guru khususnya dalam mata pelajaran PAI dengan menjabarkan 4 aspek: Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Oleh sebab itu, penulis menyusun artikel yang mengkaji tentang penelitian dan pengembangan dalam mata pelajaran PAI. Dalam artikel ini penulis menjelaskan dan mendeskripsikan secara detail penelitian dan pengembangan dalam mata pelajaran PAI dan signifikansinya dalam pembelajaran PAI di kelas.

## **B. Urgensi *Research and Development* dalam Pembelajaran PAI**

Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji efektifitas produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu perlu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan yang bisa dilakukan dengan metode *survey* (kuantitatif) atau observasi dan wawancara (penelitian kualitatif), sedangkan untuk menguji efektifitas produk bisa menggunakan metode eksperimen.<sup>6</sup> Lebih lanjut Borg and Gall,<sup>7</sup> menyatakan bahwa untuk penelitian analisis kebutuhan agar mampu menghasilkan produk yang bersifat hipotetik dapat menggunakan metode penelitian dasar (*basic research*).

Selanjutnya untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan eksperimen atau *action research*. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut dinamakan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Penelitian dan pengembangan (*R&D*) digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji efektifitas produk tersebut. Dalam proses pengembangan suatu media pembelajaran, diperlukan suatu persiapan dan konsep.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Lukman Hakim, 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 1 (2018): 59-72.

<sup>5</sup> Kasinyo Harto, 'Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2014): 407-426.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

<sup>7</sup> Lihat, Borg.W.R and Gall, M.D, *Educational Research: An Introduction* (New York: Longman, 1983).

<sup>8</sup> Ibid.

Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa multy years). Penelitian Hibah Bersaing (didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi), adalah penelitian yang menghasilkan produk, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan. Produk yang ditemukan bisa berupa model, pola, prosedur, sistem. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui *R&D* diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. *R&D* berfungsi mendapatkan gambaran aktual tentang kenyataan, mengukur apa yang sedang dilakukan di sekolah, mengukur hasil dari berbagai metode dan teknik pendidikan yang ada. Tahap selanjutnya, gambaran tersebut kemudian dikembangkan dengan mendesain, validasi, revisi, uji coba sebuah produk.<sup>9</sup>

Produk-produk pendidikan yang dihasilkan dapat berupa kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajar tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, sistem penggajian dan lain-lain.<sup>10</sup> Sukmadinata<sup>11</sup>, mengemukakan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk *software*, ataupun *hardware* seperti buku, modul, paket, program pembelajaran ataupun alat bantu belajar. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran-saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan.

Dalam pandangan Imam Bawani, *Research and Development (R&D)* inilah yang akan membantu kita untuk melakukan kreasi dan inovasi yang melahirkan produk yang terus menerus disempurnakan. Tujuannya adalah menjamin kemudahan dan kenyamanan dalam bidang pendidikan Islam aspek akidah akhlak.<sup>12</sup> Lebih lanjut, Bright & Gideonse, mendeskripsikan bahwa *R&D* dapat memfasilitasi penelitian yang sistematis, pengembangan tujuan instruksional, strategi, materi ajar dan proses pembelajaran. Selanjutnya, *R&D* memudahkan implementasi strategi dan penggunaan

---

<sup>9</sup> Legrand, "Educational Research and Development".

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ., 412.

<sup>11</sup> Sukmadinata and Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

<sup>12</sup> Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, 144-145.

bahan-bahan itu dalam pengaturan instruksional.<sup>13</sup> Hal ini akan bermanfaat bagi pembelajaran PAI, terutama dalam hal pemahaman siswa terkait PAI akan lebih kontekstual.

**C. Model-model *Research and Development* dalam Pembelajaran PAI**

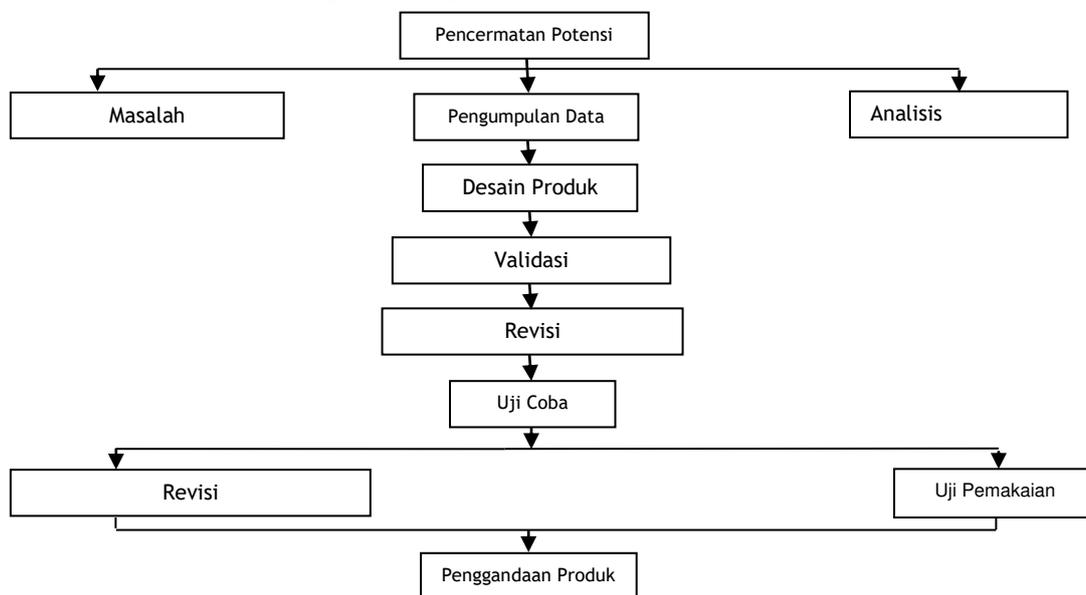
**1. *Research and Development* Aspek Akidah Akhlak**

*R&D* dalam pembelajaran akidah akhlak memberikan informasi kepada guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk menghadapi dinamika pendidikan. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya membahas doktrin agama secara klasikal. Pembelajaran akidah akhlak harus lebih inklusif, dinamis dan berkembang. Untuk itu, *Research and Development (R&D)* adalah instrumen penting.

**a. Langkah-langkah *R&D* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Agar pembahasan *Research and Development (R&D)* dalam pembelajaran akidah akhlak lebih lengkap, maka penulis uraikan langkah-langkahnya. Merujuk Imam Bawani, langkah-langkah *R&D* dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Pencermatan potensi; 2) Pengumpulan data; 3) Mendesain produk; 4) Validasi; 5) Revisi I; 6) Uji Coba; 7) Revisi II; 8) Uji coba pemakaian; 9) Penggandaan produk.<sup>14</sup> Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan melalui bagan berikut:

**Gambar 1. Langkah-langkah *R&D* Pembelajaran Akidah Akhlak 1**



<sup>13</sup> R. Louis Bright & Hendrik D. Gideonse, "Research and Development Strategies; The Current Scene", *The Journal of Experimental Education*, Vol. 37, No.1 (2015).  
<sup>14</sup> Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, 146-149.

Rangkaian langkah-langkah tersebut merupakan gabungan antara penelitian ilmiah dan pengembangan produk. Dengan kata lain, penelitian ilmiah merupakan landasan pengembangan sebuah produk. Dan, produk yang dihasilkan diharapkan dapat bermanfaat dan sangat dibutuhkan oleh guru, siswa, dan lembaga pendidikan Islam, serta masyarakat secara umum.

Sementara Borg dan Gall, menguraikan langkah-langkah *R&D* berikut ini:<sup>15</sup>

- 1) Penelitian dan pengumpulan data, yang meliputi: pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai;
- 2) Perencanaan, yang meliputi penyusunan rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas;
- 3) Pengembangan draf produk, yang meliputi: pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi;
- 4) Uji coba lapangan awal, yang meliputi: uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai dengan 12 subjek uji coba (guru). Selama uji coba, diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket;
- 5) Merevisi hasil uji coba, yang meliputi: memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba;
- 6) Uji coba lapangan, dengan cara melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba. Data kuantitatif penampilan guru, sebelum dan sesudah menggunakan model yang dicobakan, dikumpulkan. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembandingan;
- 7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan, dengan cara menyempurnakan produk hasil uji lapangan;
- 8) Uji pelaksanaan lapangan, yang dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan analisa hasilnya;
- 9) Penyempurnaan produk akhir. Penyempurnaan berdasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan;
- 10) Diseminasi dan implementasi.<sup>16</sup>

---

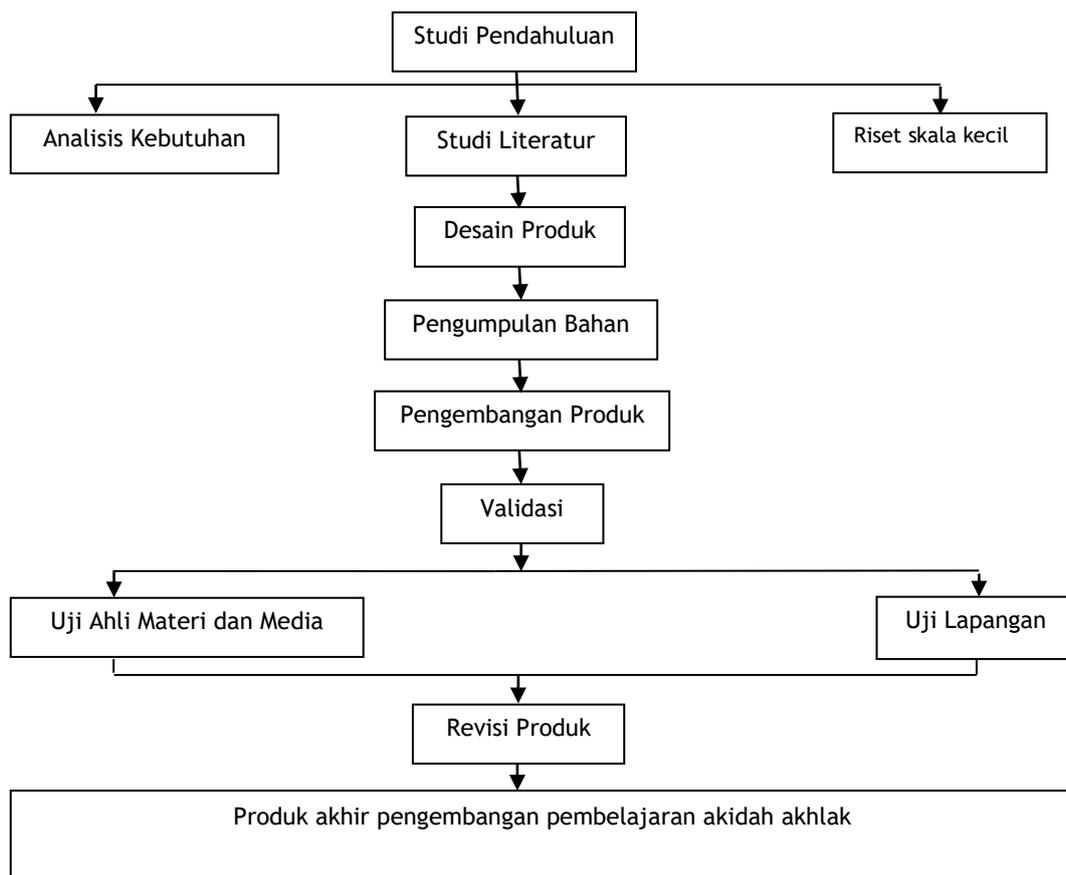
<sup>15</sup> Borg & Gall, *Educational Research: An Introduction*, 775.

<sup>16</sup> Diseminasi dan implementasi dilakukan dengan menyampaikan hasil pengembangan kepada para pengguna dan profesional melalui forum pertemuan, publikasi dalam sebuah jurnal, atau

Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal. Bekerjasama dengan penerbit untuk penerbitan. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas.

Beberapa langkah di atas dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:

**Gambar 2. Langkah-langkah R&D Pembelajaran Akidah Akhlak 2**



Langkah-langkah tersebut harus diimplementasikan secara sistematis, agar proses pembelajaran akidah akhlak berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Harus ditegaskan, langkah-langkah tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui inovasi dan perubahan yang didasarkan pada kebutuhan. Beberapa langkah di atas juga membutuhkan perhatian yang cermat dari guru Pendidikan Agama Islam, agar penerapannya kontekstual.

#### **b. Aspek *Research and Development (R&D)* Akidah Akhlak**

Diskusi tentang aspek penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah upaya penulis untuk memperjelas lingkup yang akan diteliti dan dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan. Dengan alasan ini, penulis

---

mendokumentasikan dalam bentuk buku. Baca, Zainal Arifin, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

percaya akan sangat membantu untuk menetapkan bagaimana mendesain dan mengimplementasi proses penelitian dan pengembangan. Di sisi lain, hal ini untuk mengklarifikasi konsep dan interpretasi penulis.

Aspek yang akan diuraikan adalah bahan ajar akidah akhlak. Aspek tersebut merupakan kerangka kerja untuk menentukan arah penelitian dan pengembangan (*R & D*) dalam pembelajaran akidah akhlak. Meskipun aspek yang akan diuraikan ternyata bermanfaat, ini bukan satu-satunya cara mengkonseptualisasikan penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah. Untuk itu, Terry Hore berargumen bahwa peran unit pengembangan akademik dalam melakukan penelitian dan pengembangan akan lebih memperkuat proses dan hasil *R&D*.<sup>17</sup>

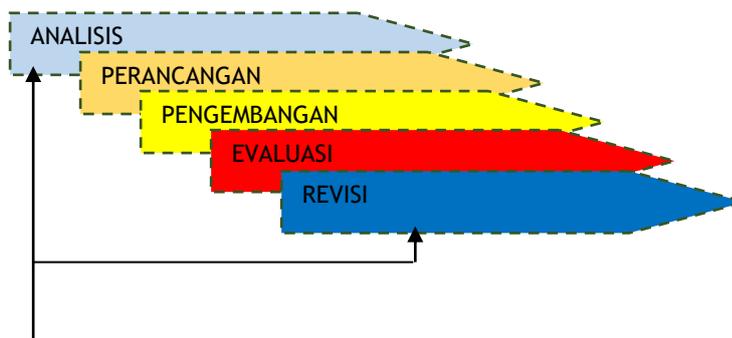
Penelitian dan pengembangan tidak dapat dilakukan kecuali dengan langkah/prosedur yang benar. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan pengembangan itu sendiri.<sup>18</sup> Jika untuk pembelajaran, maka ada kaidah-kaidah yang harus diikuti, misalnya, kurikulum dan tujuan pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran.<sup>19</sup> Pengembangan bahan ajar akidah akhlak perlu dilakukan berdasarkan suatu proses yang sistematis, untuk menjamin tingkat kesahihan dan keterpercayaannya. Merujuk pendapat Imam Bawani dan Borg & Gall, penulis menguraikan 5 tahap prosedural dalam pengembangan bahan ajar yang baik, yaitu: analisis, perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan revisi. Beberapa tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

<sup>17</sup> Lihat, Terry Hore, "Future Strategies for Research and Development", *Higher Education Research and Development*, Vol 3, No 2, (1984).

<sup>18</sup> Institute of Education Sciences (ED); U.S. Department of Education and National Science Foundation, "Common Guidelines for Education Research and Development", (August 2013).

<sup>19</sup> Sebelum melakukan *R&D* dalam pembelajaran akidah akhlak, setiap pengembang dituntut terlebih dahulu memahami dan memperhatikan beberapa hal, antara lain pengertian empat kata kunci berikut: *Pertama*, pembelajaran, adalah proses penyusunan informasi dan penataan lingkungan untuk menunjang proses penemuan ilmu pengetahuan. Lingkungan di sini bukan hanya tempat belajar, tetapi juga metode, media, dan peralatan lain yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi dan membimbing siswa belajar. *Kedua*, Proses pembelajaran mencakup di dalamnya proses pemilihan, penataan, dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai serta cara siswa berinteraksi dengan sumber informasi. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, selalu ada pesan yang dikomunikasikan. Pesan ini dapat berupa uraian topik-topik tertentu, arahan guru, daftar pertanyaan, umpan balik, atau informasi-informasi lain yang diperlukan. *Ketiga*, Metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan dimaksudkan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. *Keempat*, Media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien.

**Gambar 3. Langkah Prosedural dalam Pengembangan Materi Akidah Akhlak**



Substansi kelima langkah tersebut, secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Tahap analisis, merupakan tahap mencari informasi mengenai perilaku dan karakteristik awal yang dimiliki siswa; 2) Tahap perancangan, yaitu tahap perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis, pemilihan topik mata pelajaran, pemilihan media dan sumber, serta pemilihan strategi pembelajaran; 3) Tahap pengembangan, adalah tahap penulisan bahan ajar secara utuh sesuai kebutuhan; 4) Tahap evaluasi, adalah tahap pengumpulan informasi mengenai kinerja bahan ajar yang telah dikembangkan, sebagai masukan penyempurnaannya. Tahap ini dilakukan melalui empat cara, yaitu: Telaah ahli materi, uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan; 5) Tahap revisi, adalah tahap perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar berdasarkan masukan yang diperoleh pada tahap evaluasi.

Penting ditekankan, dari kelima tahap di atas, tahap yang paling krusial adalah tahap kedua dan ketiga; tahap perancangan dan pengembangan. Pada tahap perancangan, bahan ajar didesain sedemikian rupa agar menghasilkan bahan ajar yang berkualitas. Selanjutnya, berdasarkan rancangan yang telah didesain, dikembangkan lebih lanjut pada tahap ketiga (tahap pengembangan):

1) Tahap Analisis

Pada tahap ini, karakteristik dan kebutuhan siswa merupakan fokus utama yang perlu mendapat perhatian. Karakteristik dan kebutuhan siswa perlu diidentifikasi untuk menentukan jenis dan substansi bahan ajar akidah akhlak yang dikembangkan.

2) Tahap Perancangan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan, yaitu: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan topik mata pelajaran, pemilihan media dan sumber, serta pemilihan strategi

pembelajaran.<sup>20</sup> Langkah penting perancangan adalah pemilihan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran menyangkut dua hal penting, yaitu: *Pertama*, urutan penyajian. Penentuan urutan penyajian, berarti pengaturan urutan tema, konsep, teori, prinsip atau prosedur utama (*chief teaching points*) yang harus disajikan.<sup>21</sup> Penentuan urutan urutan tentunya tidak sulit dilakukan, jika sebelumnya telah dibuat peta konsep ketika menentapkan topik pelajaran.

*Kedua*, aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran akidah akhlak yang bermakna adalah aktivitas pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-learning centered*). Dalam aktivitas pembelajaran bermakna, siswa dituntut belajar lebih aktif.<sup>22</sup> Mereka harus melakukan banyak hal, seperti mengerjakan latihan, tugas, dan beragam aktivitas yang dapat membentuk pengalaman belajarnya. Selain itu, agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan, selain didukung oleh keragaman bentuk aktivitas pembelajaran, juga perlu ada umpan balik yang diberikan oleh guru atau siswa. Bentuk aktivitas yang beragam dapat mempermudah siswa belajar, karena suasana pembelajaran menjadi kondusif, menarik, dan tidak membosankan. Sementara itu, umpan balik sangat diperlukan karena memungkinkan siswa melakukan konfirmasi atau mengukur pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajarinya.

### 3) Tahap Pengembangan

Setelah tahap perancangan tersebut di atas, tahap paling penting lainnya adalah melakukan pengembangan bahan ajar akidah akhlak. Tahap pengembangan ini merupakan inti (*core*) dari tahap-tahap lainnya. Tahap sebelumnya merupakan prasyarat, sementara tahap berikutnya adalah tahap

<sup>20</sup> Dian Belawaty, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: TP, 2003), 18-23.

<sup>21</sup> Penyajian tidak harus selalu didahulukan, sebab dalam proses pembelajaran, latihan/tugas dapat pula dilakukan terlebih dahulu oleh siswa sebelum penyajian dan contoh diberikan; atau contoh diberikan terlebih dahulu sebelum penyajian dan latihan atau tugas. Dengan demikian, urutan pembelajaran dapat menjadi PLC (penyajian, latihan, contoh), LPC (latihan, penyajian, contoh), atau CPL (contoh, penyajian, latihan).

<sup>22</sup> Bentuk aktivitas pembelajaran terkait erat dengan tujuan pembelajaran dan topik/materi pelajaran akidah akhlak yang disampaikan. Apabila materi yang disajikan adalah materi baru, adalah wajar jika aktivitas belajar dimulai dengan penyajian informasi. Penyajian informasi dapat dilakukan melalui beragam cara, selain berbentuk teks deskriptif yang harus dibaca siswa, juga dapat berbentuk permainan, peragaan model, pemutaran video, dan bentuk lain yang variatif. Sementara itu, jika materi merupakan lanjutan dari yang sudah pernah dibahas sebelumnya, maka aktivitas pendalaman dalam bentuk diskusi kelompok atau penggunaan modul dan LKS (lembar kerja siswa) merupakan alternatif. Tujuan utama dari aktivitas lanjutan ini adalah memantapkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

finalisasi. Jadi semua tahap itu memiliki signifikansi dan urgensinya masing-masing. Karena merupakan kegiatan inti, pada tahap pengembangan diperlukan kerja keras dan perhatian lebih. Kerja keras dan perhatian lebih itu diharapkan dapat menghasilkan produk pengembangan yang optimal, menarik, efisien dan efektif.<sup>23</sup>

Selain kerja keras dan perhatian lebih, ada beberapa saran yang dapat membantu dalam melakukan pengembangan bahan ajar, di antaranya: *Pertama*, penulisan bahan ajar dapat dilakukan dalam bentuk modul, lembar kerja siswa (LKS), bagian dari buku pelajaran, atau panduan praktek. *Kedua*, memulai penulisannya tidak harus secara berurutan, dari bab 1 atau topik 1, tetapi dapat dimulai dari bagian mana saja yang dapat dilakukan. *Ketiga*, ketika menulis dan mengembangkan bahan ajar, bayangkan seolah-olah sedang mengajar siswa tertentu yang paling dikenal, dan berikan karya terbaik kepadanya dia memperoleh pengalaman belajar yang menarik, bermanfaat, dan efektif. *Keempat*, hendaknya disadari bahwa bahan ajar yang sedang dikembangkan harus dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa, bukan bahan ajar yang justru membebani tanpa makna, apalagi kemudian membuatnya berhenti belajar karena frustrasi. *Kelima*, sebagaimana keragaman media, sumber belajar, aktivitas, dan umpan balik, keragaman contoh, alat bantu belajar, ilustrasi, serta pengemasan bahan ajar merupakan komponen penting untuk memperoleh bahan ajar yang menarik, bermanfaat, dan efektif. *Keenam*, gaya penulisan pada bagian teks, narasi, eksplanasi, deskripsi, argumentasi, atau ketika memberi perintah, memiliki pengaruh penting dalam membantu siswa memahami bahan ajar dengan baik.

Dengan mengikuti beberapa tahap di atas, belum tentu merupakan jaminan untuk menghasilkan sebuah produk bahan ajar akidah akhlak yang baik. Namun demikian, bagaimana pun kualitas bahan ajar yang dapat dihasilkan, hal tersebut merupakan sebuah prestasi. Bahan ajar yang berkualitas, tidak dapat dihasilkan seorang diri, melainkan dengan

---

<sup>23</sup> Matt Walker, *Insights into the Role of Research and Development in Teaching Schools* (Slough: NFER, 2017).

melakukan kolaborasi baik dengan sesama guru PAI, waka kurikulum ataupun lembaga secara umum.<sup>24</sup>

#### 4) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, produk pengembangan dievaluasi dalam konteks perbaikan kualitas produk. Evaluasi dilakukan melalui proses uji coba. Masukan-masukan yang diperoleh pada tahap ini, selanjutnya akan digunakan untuk perbaikan produk. Evaluasi dimaksudkan untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak. Reaksi yang diberikan pihak lain merupakan masukan berharga untuk memperbaiki bahan ajar akidah akhlak yang didesain. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, ada empat tahapan yang harus dilalui dalam mengevaluasi bahan ajar, yaitu: 1) telaah ahli materi, 1) uji coba satu-satu, 3) uji kelompok kecil, dan 4) uji lapangan.

#### 5) Revisi

Masukan pada tahap evaluasi diakomodasi sedemikian rupa, untuk kemudian diintegrasikan dalam proses perbaikan bahan ajar. Dalam hal ini, revisi materi akidah akhlak boleh jadi berbentuk : 1) menghilangkan bagian tertentu, 2) memperluas penjelasan atas suatu topik, 3) memilih yang lebih mudah, 4) merubah gaya bahasa, 5) memperbaiki kalimat, 6) menambah latihan, contoh, analogi, ilustrasi, contoh kasus, atau 7) menambah penggunaan media lain yang dianggap dapat memperjelas dan membantu siswa dalam proses belajarnya.

Dilihat pada skala yang lebih besar, akan muncul banyak pertanyaan terkait dengan langkah dan aspek penelitian pengembangan (*R&D*) dalam pembelajaran akidah akhlak. Validitas dan kebermanfaatan dari *R&D* dalam pembelajaran akidah akhlak tergantung pada faktor-faktor yang lebih erat terkait dengan dinamika yang terjadi dibandingkan dengan penelitian dan pengembangan itu sendiri. Dinamika - baik dalam hal kebijakan, kurikulum, teknologi, informasi atau administrasi - adalah kondisi yang memengaruhi desain dan implementasi produk *R&D* di sebuah lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, ini merupakan faktor yang sangat esensial dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, utamanya akidah akhlak.

---

<sup>24</sup> Rebekah A. West Keur, "Teacher Expertise: Informing Research and Development in Gifted Education", *Gifted Child Today*, Vol. 42, No. 2 (April 2019).

## 2. *Research and Development* Aspek Al Qur'an Hadis

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis di madrasah lebih menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam melakukan penelitian dan pengembangan hendaknya lebih kepada membantu ketercapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis tersebut.

Sebagaimana beberapa penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan yaitu pengembangan media pembelajaran al-Qur'an Hadis melalui *auto play* pada bab *mad layyin* dan *mad aridl lissukun*,<sup>25</sup> dan *augment reality*<sup>26</sup> serta *magic disk tajwid*.<sup>27</sup> Dalam hal ini penelitian pengembangan lebih kepada menghasilkan produk berupa media yang bisa digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Selain itu dalam materi pembelajaran tematik seperti di Madrasah Ibtidaiyah ataupun di Sekolah Dasar Islam yang biasanya ada materi al-Qur'an Hadis, bisa menggunakan tematik integrative sebagaimana penelitian pengembangan yang dilakukan dalam materi IPA yang diintegrasikan dengan materi al-Qur'an Hadis.<sup>28</sup> Dengan begitu cukup jelas bahwa *R&D* inilah yang akan membantu kita untuk melakukan kreasi dan inovasi yang melahirkan produk yang terus menerus disempurnakan. Tujuannya adalah menjamin kemudahan dan kenyamanan dalam bidang pendidikan Islam aspek al-Qur'an Hadis.<sup>29</sup>

Nampaknya penelitian pengembangan yang dilakukan lebih banyak berbentuk *hard ware* yaitu pembuatan media maupun bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Sebenarnya ada yang lebih penting lagi yaitu pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini adalah guru sebagai pemegang kendali dalam pembelajaran di kelas. Penelitian dan pengembangan tentang kompetensi guru al-Qur'an Hadis bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru al-Qur'an Hadis, terutama dalam penguasaan pembelajaran berbasis teknologi.

---

<sup>25</sup> Achmad Alfian, 'Pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan media autoplay di kelas VIII MTS Nurul Masyithoh Lumajang' (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

<sup>26</sup> Lukman Hakim, 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 21, No. 1 (2018): 59-72.

<sup>27</sup> Fauzan Zulkarnain, Rijal Firdaos, and Heru Juabdin Sada, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST DENGAN MAGIC DISC TAJWID', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 265-274.

<sup>28</sup> Ika Kartika, 'PENGEMBANGAN MODUL IPA TERINTEGRASI DENGAN AYAT AL QUR'AN DAN HADIS', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 1 (2018): 12-22.

<sup>29</sup> Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam.*, 144-145

a. Tahap-tahap *Research and Development* Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Dalam memetakan tahapan dalam mengembangkan model penelitian dan pengembangan al Qur'an Hadis, penulis selaras dengan konsep menurut Borg & Gall.<sup>30</sup>

- 1) *Research and information collecting*, termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, pengukuran kebutuhan, penelitian dalam skala kecil, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian;
- 2) *Planning*, termasuk dalam langkah ini menyusun rencana penelitian yang meliputi merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, desain atau langkah-langkah penelitian dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas;
- 3) *Develop preliminary form of product*, yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung. Contoh pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi;
- 4) *Preliminary field testing*, yaitu melakukan ujicoba lapangan awal dalam skala terbatas, dengan melibatkan 1 sampai dengan 3 sekolah, dengan jumlah 6-12 subyek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket;
- 5) *Main product revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil ujicoba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam ujicoba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diuji coba lebih luas.
- 6) *Main field testing*, biasanya disebut ujicoba utama yang melibatkan khalayak lebih luas, yaitu 5 sampai 15 sekolah, dengan jumlah subyek 30 sampai dengan 100 orang. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif, terutama dilakukan terhadap kinerja sebelum dan sesudah penerapan ujicoba. Hasil yang diperoleh dari ujicoba ini dalam bentuk evaluasi terhadap pencapaian

---

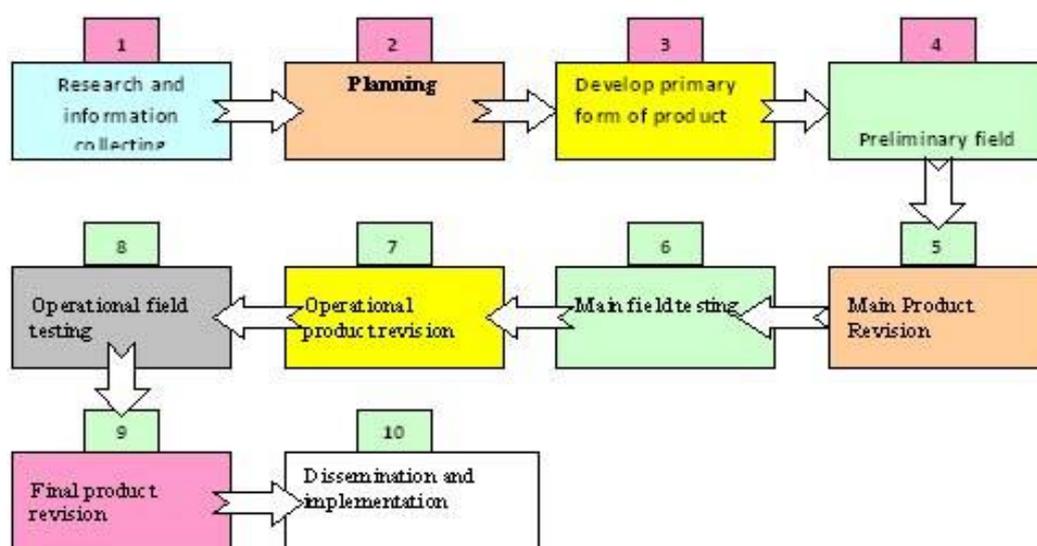
Borg and Gall, *Educational Research: An Introduction*.<sup>30</sup>

hasil ujicoba (desain model) yang dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian pada umumnya langkah ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen;

- 7) *Operational product revision*, yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil ujicoba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi;
- 8) *Operational field testing*, yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan. Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 samapi dengan 200 subyek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi dan analisis hasilnya. Tujuan langkah ini adalah untuk menentukan apakah suatu model yang dikembangkan benar-benar siap dipakai di sekolah tanpa harus dilakukan pengarahan atau pendampingan oleh peneliti/pengembang model;
- 9) *Final product revision*, yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final);
- 10) *Dissemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan kepada khalayak/masyarakat luas, terutama dalam kancah pendidikan. Langkah pokok dalam fase ini adalah mengkomunikasikan dan mensosialisasikan temuan/model, baik dalam bentuk seminar hasil penelitian, publikasi pada jurnal, maupun pemaparan kepada *stakeholders* yang terkait dengan temuan penelitian.

Beberapa langkah di atas dapat dipetakan dalam gambar berikut:

**Gambar 4. Tahap *Research and Development* Pembelajaran al-Qur'an Hadis**



Langkah-langkah tersebut harus diimplementasikan secara sistematis, agar proses pembelajaran al-Qur'an Hadis agar tercapai tujuan yang diharapkan. Harus ditegaskan, langkah-langkah tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui inovasi dan perubahan yang didasarkan pada kebutuhan. Beberapa langkah di atas juga membutuhkan perhatian yang cermat dari guru al-Qur'an Hadis, agar penerapannya bisa menarik dan kontekstual.

b. Prosedur Pengembangan Produk Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Prosedur pengembangan produk pembelajaran al-Qur'an Hadis dapat dikelompokkan ke dalam empat tahapan pengembangan yang meliputi:

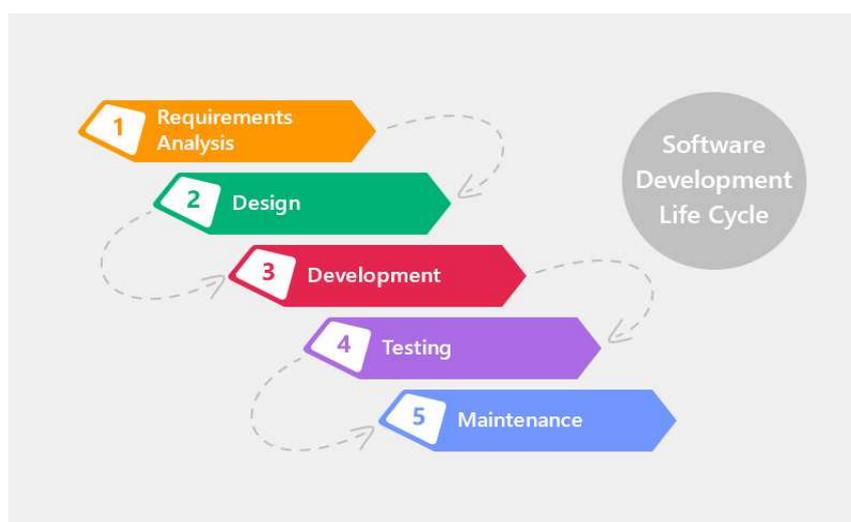
- 1) Studi pendahuluan, meliputi: *Pertama*, Studi Pustaka. Yang bertujuan untuk Mengkaji teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. *Kedua*, Studi Lapangan. Yaitu melakukan survey, mengkaji karakter subjek penelitian, dan melihat kemungkinan-kemungkinan jika produk penelitian diterapkan.
- 2) Pengembangan, meliputi: *Pertama*, Analisis Tujuan. Berfungsi untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian pengembangan yang akan dilakukan. *Kedua*, Analisis Kemampuan. Berfungsi untuk memperkirakan dana, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian pengembangan. *Ketiga*, Prosedur Pengembangan → Pengembangan Desain: 1) Membuat desain produk yang akan dikembangkan; 2) Menentukan sarana dan prasarana penelitian yang akan digunakan; 3) Menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan; 4) Validasi Ahli. Dilakukan dengan melibatkan para ahli yang berhubungan dengan produk penelitian yang sedang dikembangkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah produk penelitian yang dikembangkan siap untuk dilakukan uji lapangan.
- 3) Uji lapangan, yang meliputi: *Pertama*, Uji lapangan terbatas, Merupakan uji lapangan awal yang hanya melibatkan beberapa subjek penelitian saja. Setelah dilakukan uji lapangan terbatas dilakukan revisi yang dimaksudkan agar produk penelitian yang dikembangkan layak untuk di uji kembali pada uji lapangan yang lebih luas. *Kedua*, Uji lapangan lebih luas, Merupakan uji lapangan yang melibatkan lebih banyak subjek penelitian. Dalam hal ini juga dilakukan uji terhadap efektifitas produk yang dikembangkan. Setelah dilakukan uji lapangan lebih luas, dilakukan revisi hasil uji lapangan lebih luas untuk mengurangi tingkat kelemahan dari produk yang dikembangkan dan

produk tersebut layak untuk di uji kembali pada uji operasional yang lebih luas. *Ketiga*, Uji Operasional. Merupakan uji lapangan yang melibatkan lebih banyak lagi subjek penelitian. Uji operasional diharapkan dapat menghasilkan model desain yang siap diterapkan, baik dilihat dari substansi maupun metodologi.

- 4) Diseminasi terdiri dari: Diseminasi dan sosialisasi produk akhir.<sup>31</sup> Secara sederhana prosedur penelitian pengembangan juga bisa disajikan dengan langkah-langkah yang lebih sederhana sebagaimana berikut; Bermula dari adanya potensi dan masalah tertentu, dilakukan pengumpulan data terkait potensi atau masalah tersebut, kemudian hal itulah yang nantinya dijadikan pijakan bagi perencanaan desain produk, lalu dimantapkan melalui validasi desain, dilanjutkan dengan revisi desain sesuai dengan kebutuhan, direalisasikan dalam bentuk uji coba produk, kemudian revisi produk yang berlanjut pada uji coba pemakaiannya, jika memerlukan revisi, maka dilakukan revisi produk lagi dan disudahi dengan penggandaan produk final hasil penelitian pengembangan tersebut secara massal.<sup>32</sup>

Beberapa prosedur pengembangan produk tersebut dapat dijadikan pijakan dalam menyusun model penelitian dan pengembangan al-Qur'an Hadis. Penulis dapat menggambarkan secara sederhana model *R&D* dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 5. Model *R&D* Pembelajaran al-Qur'an Hadis**



<sup>31</sup> Isniatun Munawaroh, 'Urgensi Penelitian Dan Pengembangan', *Studi Ilmiah UKM Penelitian*, 2015.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . 298,

Yang Ying Ming dkk.<sup>33</sup> menyatakan bahwa model adalah suatu deskripsi naratif untuk menggambarkan prosedur atau langkah-langkah dalam mencapai satu tujuan khusus, dan langkah-langkah tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Sementara Law dan Kelton<sup>34</sup> mengemukakan bahwa model adalah representasi suatu sistem yang dipandang dapat mewakili sistem yang sesungguhnya. Definisi yang telah dikemukakan di atas dapat dimaknai apabila model *R&D* dalam pembelajaran al Qur'an Hadis menekankan pada desain yang menggambarkan bekerjanya suatu sistem dalam bentuk bagan yang menghubungkan bagan atau tahapan melalui langkah-langkah spesifik dan dapat dipergunakan mengukur keberhasilan untuk tujuan mengembangkan keputusan secara valid. Keabsahan suatu model *R&D* dalam pembelajaran al Qur'an Hadis dapat dipertanggungjawabkan karena model disusun melalui pengkajian teoritis dan prosedur ilmiah. Dalam kategori model konseptual, model *R&D* dalam pembelajaran al Qur'an Hadis memberikan gambaran desain alur pikir dan arah pikiran tersebut sebagai aturan dalam praktik mengajar. Hal ini merujuk pada pendapat Kauffman<sup>35</sup>, bahwa model konseptual berarti cara kita berpikir tentang berbagai hal, bukan praktik aktual itu sendiri. Model konseptual yang memandu pemikiran dan memberikan aturan untuk praktik.

### 3. *Research and Development* Aspek Fiqih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan. Dalam konteks pembelajaran fikih, seperti yang diketahui fikih merupakan ilmu yang amali (praktis), yang tidak bisa dilepaskan dari setiap sisi kehidupan setiap muslim. Melihat keluasan cakupan tersebut dan ruang lingkup fikih tersebut, pastinya harus selektif dalam memilih bahan ajar yang digunakan.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Yang, Ming-Ying, Manlai You, and Fei-Chuan Chen, 'Competencies and Qualification for Industrial Design Jobs: Implications for Design Practice, Education, and Student Career Guidance.', *Elsevier Ltd*, 2005. 167-168

<sup>34</sup> Law, A.M and Kelton, W.D, *Simulating Modelling and Analysis*. (New York: Mc. Graw Hill. Inc., 1991)., 5

<sup>35</sup> Kauffman, *Conceptual Modelling* (New York: Prentice Hall, 2009). 67-73.

<sup>36</sup> Fathur Rohman, "Pembelajaran Fiqh Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Edisi II (2017).

a. Ruang Lingkup *Research and Development* Pembelajaran Fiqih

Apabila kita memperhatikan kitab-kitab fikih yang mengandung hukum-hukum syari'at yang bersumber dari Kitab Allah, Sunnah Rasulnya, Ijma (kesepakatan) dan Ijtihad para ulama, maka kita akan dapati kitab-kitab tersebut terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut kesemuanya membentuk satu undang-undang umum bagi kehidupan manusia baik bersifat pribadi maupun bermasyarakat. Jadi ruang lingkup penelitian dan pengembangan dalam fiqih terbagi atas enam bagian yaitu: *Pertama*, hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti shalat, puasa, zakat, haji dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan Fiqih Ibadah. *Kedua*, hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan fikih munakahat. *Ketiga*, hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Dan ini disebut fiqih mu'amalah. *Keempat*, hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakan keadilan, memberantas kedzaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan fiqih siyasah syar'iah. *Kelima*, hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya. Dan ini disebut sebagai fiqih jinayat. *Keenam*, hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya. Dan ini dinamakan dengan fiqih As Siyar.<sup>37</sup>

Jadi fikih Islam merupakan hukum-hukum yang meliputi semua kebutuhan manusia dan memperhatikan seluruh aspek kehidupan pribadi dan masyarakat. Sehingga dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang penelitian, baik penelitian kualitatif, kuantitatif dan juga penelitian pengembangan yang terkenal dengan Riset and Development (*R&D*). Dalam bidang fiqh dan ibadah adalah bidang yang bisa untuk melakukan penelitian terutama penelitian *R&D*, penelitian ini untuk membahas masalah-masalah dalam

---

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Masail Al-Fiqhiyah* (Jakarta: Kencana, 2006), 30.

fiqh di antaranya adalah hukum, yang berkaitan dengan jual beli, masalah pernikahan, hubungan antar negara dan negara, pelaku kejahatan, ibadah shalat, ibadah zakat, ibadah haji dan ibadah-ibadah lainnya. Penelitaian ini tergantung pada bidangnya masing-masing, sehingga bisa dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan atau perkembangan zaman. Terutama pada bidang masalah fiqhiyah atau disebut dengan fiqh kontemporer.

b. Langkah-langkah *Research and Development* Pembelajaran Fiqih

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu jenis penelitian yang spesifikasi kerjanya untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kemanfaatannya di tengah kehidupan.<sup>38</sup> Penelitian pengembangan adalah sifat dari kegiatan penelitian. Artinya, keinginan untuk menghasilkan produk diwujudkan melalui aktifitas pengembangan keilmuan.

Prosedur *R&D* dalam pembelajaran fiqh dalam artikel ini merujuk prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall yang terdiri atas sepuluh langkah dalam pelaksanaannya. Kesepuluh langkah itu, meliputi: (1) *Research and information collection* (melakukan penelitian pendahuluan/prasurvei untuk mengumpulkan informasi atau kajian pustaka, pengamatan lokasi, identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan. (2) *Planning* (melakukan perencanaan, identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji ahli atau uji coba pada skala kecil, atau *expert judgement*. (3) *Develop preliminary form of product* (mengembangkan jenis/bentuk produk awal) meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi. (4) *Preliminary filed testing* (melakukan uji coba lapangan tahap awal) dilakukan terhadap beberapa obyek. Pengumpulan informasi/data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner, dan dilanjutkan analisis data. (5) *Main product revision* (melakukan revisi terhadap produk utama) berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal. (6) *Main filed testing* (melakukan uji coba lapangan utama), dilakukan tes/penilaian tentang prestasi belajar siswa dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. (7) *Operational product revision* (melakukan revisi terhadap produk operasional), berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan utama. (8) *operational field testing* (melakukan uji lapangan

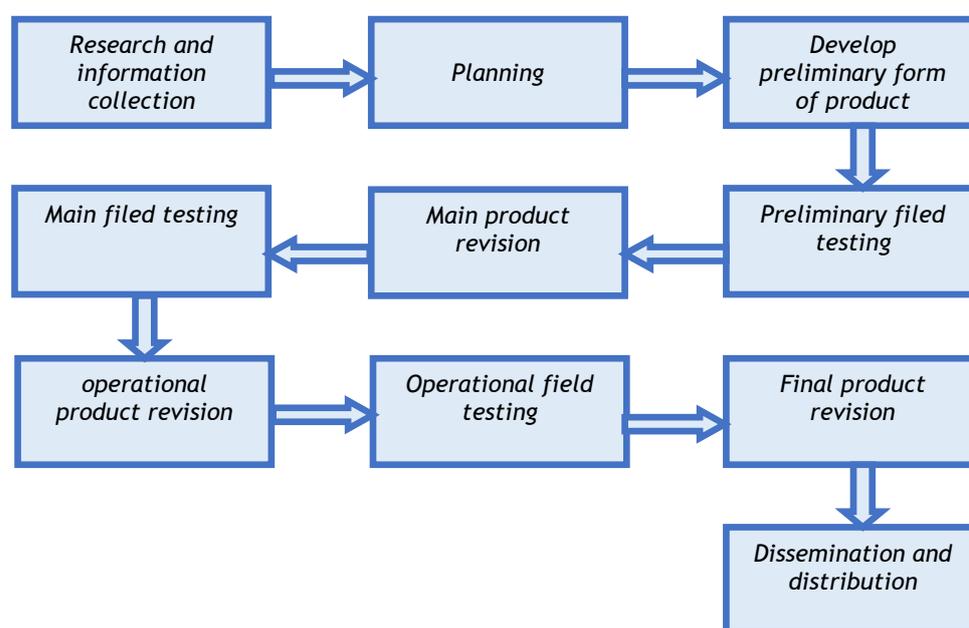
---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development (R & D)*, 297.

operational), data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. (9) *Final product revision* (melakukan revisi terhadap produk akhir), berdasarkan saran dalam uji coba lapangan. (10) *Dissemination and distribution* (mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk), melaporkan dan menyebarluaskan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerjasama dengan penerbit untuk sosialisasi produk untuk momersial, dan memantau distribusi dan control kualitas.<sup>39</sup>

Sepuluh tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 6. Langkah-langkah R&D Pembelajaran Fiqih**



Penelitian dan pengembangan pembelajaran fiqih yang terbaik adalah melakukan proyek dengan skala kecil yang hanya melibatkan sedikit rancangan pembelajaran yang asli. Juga, kecuali anda memiliki sumber keuangan yang memadai, anda perlu menghindari penggunaan media pembelajaran yang mahal seperti film dan cara lain untuk memperkecil proyek adalah membatasi pengembangan hanya pada beberapa langkah dari siklus penelitian dan pengembangan.<sup>40</sup>

Atas dasar ini, peneliti mangadaptasi kesepuluh langkah dalam model penelitian dan pengembangan Borg and Gall sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti. Langkah-langkah hasil adaptasi tersebut adalah langkah-langkah menjadi tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap

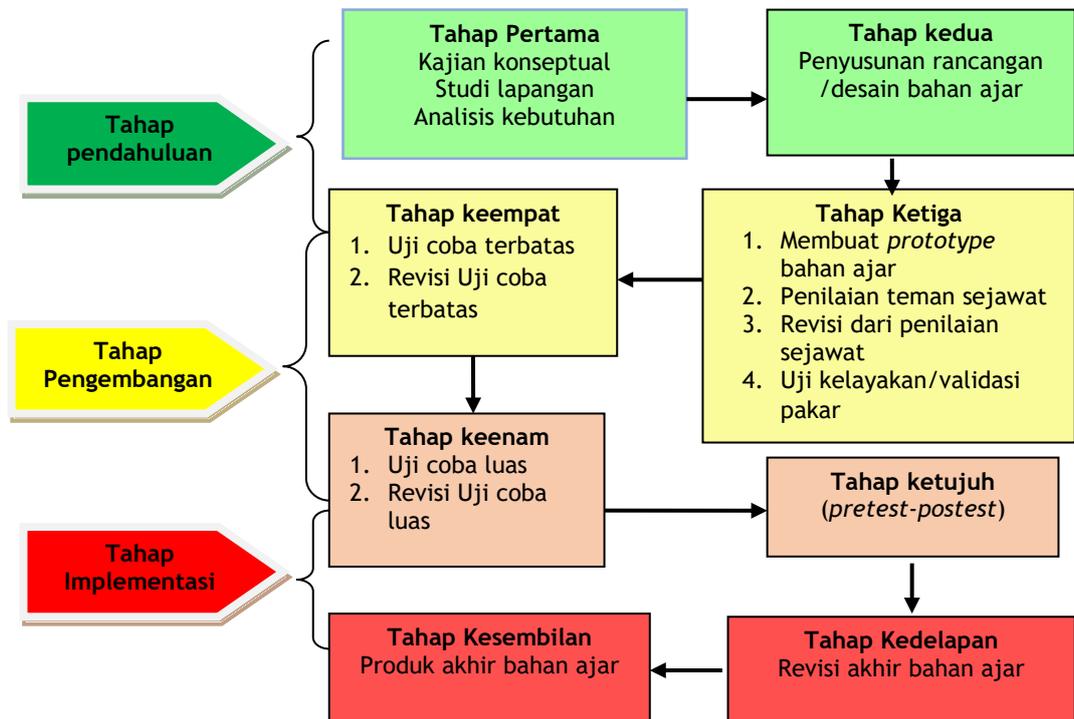
<sup>39</sup> Borg and Gall, *Education Research: an Introduction*, 45.

<sup>40</sup> Ibid., 798.

pengembangan, dan (3) tahap implementasi. Selanjutnya, tiga tahap tersebut lebarkan lagi menjadi beberapa tahapan-tahapan, yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) membuat rancangan, 3) mengembangkan produk awal, 4) melakukan uji coba terbatas; 5) melakukan revisi produk hasil uji coba terbatas; 6) melakukan uji coba luas; 7) melakukan revisi dari uji coba luas; 8) melakukan uji efektifitas; 9) melakukan revisi dan pembuatan produk akhir.

Agar lebih jelas langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 7. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Fiqih**



Penelitian pengembangan ini dimulai dengan studi pendahuluan yang merupakan bagian *research* (R) pertama dalam *R&D*. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan model. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk merancang dan mengembangkan produk. Desain pengembangan produk pada tahap ini merupakan bagian *development* (D) dalam *R&D*.

Pada tahap pengembangan produk tersebut dirancang/desain dan dikembangkan model berupa pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran PAI aspek fiqh berbasis multimedia interaktif dengan menggunakan *mobile learning*.

Pada tahap pengembangan ini dilakukan uji produk pengembangan yang meliputi uji praktisi, uji ahli, dan uji coba produk dalam kelompok kecil. Hasil pengembangan produk yang sudah direvisi berdasarkan hasil uji praktisi, uji ahli, dan uji coba produk dalam kelompok kecil dilihat efektivitasnya melalui uji efektivitas. Uji efektivitas produk dilakukan dengan melihat perbedaan antara skor *pretes* dan skor *posttes*. Uji efektivitas merupakan bagian *research* (R) kedua dalam *R&D* pembelajaran PAI aspek fiqih.

#### 4. *Research and Development* Aspek Sejarah Kebudayaan Islam

##### a. Objek *Research and Development* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

*R&D* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilakukan melalui pengembangan sebuah produk yang dapat mendukung aktifitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Imam Bawani menetapkan 8 (delapan) unsur yang dapat dijadikan obyek penelitian tentang aktifitas pembelajaran, antara lain: peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, filsafat pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan manajemen pembelajaran.<sup>41</sup> Namun dalam *research and development*, obyek penelitian dalam aktifitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi dapat dilakukan pada 4 (empat) unsur, yaitu: materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Uraian masing-masing unsur tersebut sebagai berikut:

##### 1) Pengembangan Bahan Ajar

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum untuk dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Menurut National Center for Vocational Educational Research Ltd, ada tiga pengertian materi pembelajaran, yaitu: 1) merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan pendidik untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; 2) segala bentuk bahan yang digunakan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam dalam kegiatan pembelajaran; 3) seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, 392.

<sup>42</sup> National Center for Vocational Educational Research Ltd, dalam <https://www.ncver.edu.au>. Diakses pada 26 Februari 2020.

Pengembangan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam *Research and Development* dapat dilakukan dengan pembuatan bahan ajar baik berupa modul, *handout* atau buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam yang relevan untuk diterapkan pada peserta didik, baik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah. Selama ini buku ajar yang tersedia dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung berbentuk buku bacaan yang bersifat *full text*. Dengan model buku ajar yang demikian sering ditemukan siswa cenderung bosan dan sulit memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>43</sup> Oleh karenanya, pengembangan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat dibutuhkan guna meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Namun yang perlu dipahami, bahwa dalam pengembangan materi pembelajaran, harus mampu mengidentifikasi dan mempertimbangkan hal-hal berikut: 1) potensi peserta didik meliputi potensi intelektual, emosional, spiritual dan vokasional; 2) relevansi dan karakteristik daerah; 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social dan spiritual peserta didik; 4) kebermanfaatan bagi peserta didik; 5) struktur keilmuan yang sesuai dengan materi pembelajaran suatu ilmu; 6) aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran; 7) relevansi kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; 8) alokasi waktu.<sup>44</sup>

## 2) Pengembangan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat berpengaruh pada keefektifan proses pembelajaran. Bahkan metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran siswa. Artinya, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menunjang pemahaman dan motivasi belajar siswa yang mana keduanya sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sutikno M. Sobry mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara-cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Umi Mahmudah, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa MTs Negeri Salatiga* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017).

<sup>44</sup> Richard I. Arends, *Learning to Teach*, Edisi Sembilan (New York: MacGraw Hill Companies, Inc, 2012).

<sup>45</sup> Sutikno M Sobry, *Metode dan Model-model Pembelajaran* (Tp: Holistica, 2014), 33-34.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan guna meningkatkan motivasi, minat dan semangat belajar peserta didik serta pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun yang perlu diingat bahwa dalam pengembangan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat satu hal yang perlu senantiasa dijadikan landasan, yaitu bahwa penggunaan metode pembelajaran bergantung pada jenis dan sifat materi atau bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik.<sup>46</sup> Sehingga pengembangan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

Begitu pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka kreatifitas, inovasi dan kontribusi *Research and Development* sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangan hasil penelitian berupa metode pembelajaran yang inovatif dan cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga materi yang bersifat lampau dan abstrak tersebut tetap dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh generasi Islam yang hidup di zaman millennial.

### 3) Pengembangan Media Pembelajaran

Secara umum, media merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu tempat ke tempat lain. Media digunakan dalam proses komunikasi, termasuk kegiatan pembelajaran. Jadi media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>47</sup> I Wayan Santyasa menyebutkan beberapa fungsi media pembelajaran, antara lain: 1) Dapat melampaui batasan ruang kelas; 2) Dapat mengatasi keterbatasan dan perbedaan pengalaman para peserta didik sehingga dapat menghasilkan keseragaman pengamatan; 3) dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya (kemampuan distributif) dan memungkinkan mereka mengamati suatu objek secara bersamaan; 4) dapat memberikan ilustrasi konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis, sehingga media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit

---

<sup>46</sup> Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, 396.

<sup>47</sup> I Wayan Santyasa, *Landasan Konseptual Media Pembelajaran* (Banjar: BAK Press, 2007), 33.

sampai dengan abstrak; 5) dapat merangsang dan membangkitkan motivasi dan minat belajar; 6) Media pembelajaran interaktif memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan sumber belajar dan pelaksanaan belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan waktu masing-masing.<sup>48</sup>

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pengembangan produk berupa media pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, mengingat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang membahas sejarah masa lalu dan bersifat abstrak. Sehingga terlintas jarak ruang dan waktu yang sangat panjang dan lama antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik. Karena perbedaan zaman itulah, sehingga karakteristik kemampuan kognitif peserta didik yang beragam sering menimbulkan pemahaman yang beragam pula antar peserta didik. Disinilah peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menjadi perantara antara pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

#### 4) Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran didefinisikan sebagai proses penilaian terhadap hasil produk dan kinerja peserta didik.<sup>49</sup> Salah satu manfaat hasil evaluasi pembelajaran adalah sebagai kontribusi bagi penyusunan dan juga perbaikan rencana pembelajaran berikutnya.<sup>50</sup> Jadi, kendati evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari aktifitas pembelajaran, namun ia sangat berkontribusi terhadap perencanaan tahap aktifitas pembelajaran sebelumnya, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan. Lebih lanjut Imam Bawani menjelaskan bahwa terdapat dua jenis evaluasi, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif merupakan jenis evaluasi yang berlangsung di tengah kegiatan dengan maksud untuk menilai dan memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif merupakan jenis evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan dalam rangka menentukan prestasi peserta didik.

Pengembangan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilakukan melalui pengembangan produk teknik evaluasi yang diyakini oleh peneliti sebagai tehnik yang mampu memberikan kontribusi penilaian maupun

---

<sup>48</sup> Ibid., 34.

<sup>49</sup> Anthony J. Nitko & Susan M. Brookhart, *Educational Assesment Of Students*, sixth edition (USA: Pearson, 2011), 6.

<sup>50</sup> Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, 399.

perbaikan terhadap proses ataupun hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini. Namun keyakinan peneliti terhadap sebuah produk yang dikembangkan belum menjamin efektifitas sebuah produk *research and development*, namun perlu dilakukan uji coba produk sehingga produk tersebut dapat diketahui keefektifannya.

b. Tahapan *Research and Development* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengembangan produk pembelajaran untuk Sejarah Kebudayaan Islam baik berupa materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran harus mengikuti tahapan *Research and Development* yang telah dikembangkan oleh ahli *research and development* agar produk yang dikembangkan menjadi produk yang layak dan efektif untuk di manfaatkan oleh masyarakat luas. Salah satu tahapan *Research and Development* yang sering diadaptasi dalam praktik penelitian pendidikan adalah tahapan yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahapan, yaitu: *Research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, dan dissemination and implementation*.<sup>51</sup> Tahapan tersebut apabila diadaptasi dalam pengembangan produk materi pembelajaran/metode pembelajaran/ media pembelajaran ataupun tehnik evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) *Research and information collecting*, pada tahap ini dilakukan studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, melakukan analisis kebutuhan terhadap produk Sejarah Kebudayaan Islam baik berupa materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran ataupun tehnik evaluasi pembelajaran yang akan dikembangkan, selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian;
- 2) *Planning*, pada tahap ini, dilakukan penyusunan rencana penelitian yang meliputi merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, membuat desain atau langkah-langkah penelitian dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas;

---

<sup>51</sup> Borg and Gall, *Educational Research: An Introduction* (New York: Longman, 1983).

- 3) *Develop preliminary form of product*, pada tahap ini dilakukan pengembangan produk permulaan baik berupa materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran ataupun tehnik evaluasi pembelajaran SKI yang akan dikembangkan. Termasuk dalam tahap ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung;
- 4) *Preliminary field testing*, pada tahap ini dilakukan uji coba lapangan awal terhadap materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran ataupun tehnik evaluasi pembelajaran SKI yang telah dikembangkan dalam skala terbatas, dengan melibatkan 1 sampai dengan 3 sekolah, dengan jumlah 6-12 subyek. Pada tahap ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket. Hasil analisis data dijadikan landasan perbaikan produk pada tahap selanjutnya;
- 5) *Main product revision*, pada tahap ini dilakukan perbaikan terhadap produk awal berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk utama berupa materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran ataupun tehnik evaluasi pembelajaran SKI yang siap diuji coba lebih luas.
- 6) *Main field testing*, tahap ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan melakukan uji coba utama yang melibatkan khalayak lebih luas, yaitu 5 sampai 15 sekolah, dengan jumlah subyek 30 sampai dengan 100 orang. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif melalui desain uji coba *one group pretest-posttest* ataupun desain uji coba *static group comparison*;<sup>52</sup>
- 7) *Operational product revision*, pada tahap ini dilakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk berupa materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, ataupun tehnik evaluasi pembelajaran SKI yang dikembangkan sudah merupakan desain produk yang siap divalidasi;

---

<sup>52</sup> Dalam desain *one group pretest-posttest* dilakukan analisis data terhadap kinerja sebelum dan sesudah uji coba penerapan produk materi pembelajaran SKI, metode pembelajaran SKI, media pembelajaran SKI ataupun tehnik evaluasi pembelajaran SKI. Sedangkan dalam desain uji coba *static group comparison*, dilakukan analisis data terhadap hasil uji coba penerapan produk berupa materi pembelajaran SKI, metode pembelajaran SKI, media pembelajaran SKI ataupun tehnik evaluasi pembelajaran SKI yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen kemudian hasil uji coba tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol.

- 8) *Operational field testing*,<sup>53</sup> pada tahap ini dilakukan uji validasi terhadap produk materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran ataupun teknik evaluasi pembelajaran SKI yang telah dikembangkan. Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 samapi dengan 200 subyek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi;
- 9) *Final product revision*, pada tahap ini dilakukan perbaikan akhir terhadap produk materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran ataupun teknik evaluasi pembelajaran SKI yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final);
- 10) *Dissemination and implementation*, pada tahap ini dilakukan penyebarluasan produk materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, ataupun teknik evaluasi pembelajaran SKI yang telah dikembangkan kepada masyarakat luas, terutama dalam kancah pendidikan. Langkah pokok dalam tahap ini adalah mengkomunikasikan dan mensosialisasikan produk, baik dalam bentuk seminar hasil penelitian, publikasi pada jurnal, maupun pemaparan kepada skakeholders yang terkait dengan temuan penelitian.

*Research and Development* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting untuk dilakukan, mengingat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini masih cenderung kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini diindikasikan oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik serta sulitnya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

#### D. Kesimpulan

Melalui *research and development (R&D)*, mengindikasikan bahwa mata pelajaran PAI tidak stagnan. PAI dapat berkembang dengan beragam model penelitian dan pengembangan. Beberapa model (*R&D*) dalam pembelajaran PAI berdampak pada proses pembelajaran di kelas, pengembangan lembaga, bahkan dinamika penelitian pendidikan Islam. Namun demikian, (*R&D*) dalam pembelajaran PAI hendaknya dibuat sebaik mungkin. Di samping agar proses pembelajaran berjalan efektif, efisien dan kontekstual, juga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam merancang *Research*

---

<sup>53</sup> Tahap *Operational field testing* bertujuan untuk menentukan apakah produk yang dikembangkan benar-benar siap dipakai di sekolah tanpa harus dilakukan pengarahan atau pendampingan oleh peneliti/pengembang.

*and Development (R&D)* pembelajaran PAI, harus diperhatikan langkah-langkah yang tepat dan aspek yang akan dikembangkan. Penulis perlu menegaskan bahwa *Research and Development (R&D)* dalam pembelajaran PAI harus dipandang sebagai peningkatan pendidikan (minimal di kelas atau lembaga pendidikan). Oleh sebab itu, penulis merekomendasikan beberapa hal berikut: 1) Mematangkan perencanaan *R&D*; 2) Lebih memperhatikan ketelitian, khususnya dalam analisis dan evaluasi; 3) Peningkatan perhatian pada upaya pengembangan materi yang lebih baik untuk lembaga. Dari beberapa rekomendasi tersebut, penulis berharap ada peningkatan pemahaman tentang implikasi *R&D* dalam pembelajaran PAI. Dengan begitu, akan meningkatkan kualitas hasil penelitian dan pengembangan dalam PAI. Hal ini akan memberikan landasan untuk perbaikan berkelanjutan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Islam.

#### E. Referensi

- Alfian, Achmad. "Pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan media autoplay di kelas VIII MTS Nurul Masyithoh Lumajang". Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Arends, Richard I. *Learning to Teach*, Edisi Sembilan. New York: MacGraw Hill Companies, Inc, 2012.
- Arifin, Zainal. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016.
- Belawaty, Dian *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: TP, 2003.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman, 1983.
- Bright, R. Louis & Gideonse, Hendrik D. "Research and Development Strategies; The Current Scene". *The Journal of Experimental Education*, Vol. 37, No.1 (2015).
- Hakim, Lukman. 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality'. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 1 (2018): 59-72.
- Hakim, Lukman. 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality'. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 1 (2018): 59-72.
- Harto, Kasinyo. 'Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural'. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2014): 407-426.

- Hore, Terry. "Future Strategies for Research and Development". *Higher Education Research and Development*, Vol 3, No 2, (1984).
- Institute of Education Sciences (ED); U.S. Department of Education and National Science Foundation. "Common Guidelines for Education Research and Development", (August 2013).
- Kartika, Ika. 'PENGEMBANGAN MODUL IPA TERINTEGRASI DENGAN AYAT AL QUR'AN DAN HADIS'. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 1 (2018): 12-22.
- Kauffman. *Conceptual Modelling*. New York: Prentice Hall, 2009.
- Law, A.M, and Kelton, W.D. *Simulating Modelling and Analysis*. New York: Mc. Graw Hill. Inc., 1991.
- Legrand, Louis. "Educational Research and Development". *Western European Education*, Vol. 1, No. 4 (1969): 42-54.
- Mahmudah, Umi. *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa MTs Negeri Salatiga*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.
- Munawaroh, Isniatun. 'Urgensi Penelitian Dan Pengembangan'. *Studi Ilmiah UKM Penelitian*, 2015.
- Nata, Abuddin. *Masail Al-Fiqhiyah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- National Center for Vocational Educational Research Ltd, dalam <https://www.ncver.edu.au>. Diakses pada 26 Februari 2020.
- Nitko, Anthony J. & Brookhart, Susan M. *Educational Assesment Of Students*, sixth edition. USA: Pearson, 2011.
- Rohman, Fathur. "Pembelajaran Fiqh Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Edisi II, (2017).
- Santayasa, I Wayan. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Banjar: BAK Press, 2007.
- Sobry, Sutikno M. *Metode dan Model-model Pembelajaran*, Holistica, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Walker, Matt. *Insights into the Role of Research and Development in Teaching Schools*. Slough: NFER, 2017.
- West Keur, Rebekah A. "Teacher Expertise: Informing Research and Development in Gifted Education". *Gifted Child Today*, Vol. 42, No. 2 (April 2019).

Yang, Ming-Ying, Manlai You, and Fei-Chuan Chen. 'Competencies and Qualification for Industrial Design Jobs: Implications for Design Practice, *Education, and Student Career Guidance.*' *Elsevier Ltd*, 2005.

Zulkarnain, Fauzan, Rijal Firdaos, and Heru Juabdin Sada. 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST DENGAN MAGIC DISC TAJWID'. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 265-274.